

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seorang Guru perlu memiliki keterampilan untuk mengadakan gaya mengajar dalam kegiatan pembelajaran. Gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran merupakan suatu kemampuan guru untuk membangkitkan pemikiran siswa pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan peserta didik sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa lebih tertarik dan berdisiplin untuk belajar demi menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Gaya mengajar Guru tentu sangat penting dalam proses kegiatan mengajar, menurut Aningsih (2012) dalam penelitiannya Gaya mengajar Guru adalah inti atau pusat dari sebuah proses belajar mengajar yang terjadi dalam lingkup pendidikan dan akan berpengaruh besar dalam pencapaian hasil belajar siswa, menurut Saputra (2000: 21) “gaya mengajar merupakan interaksi yang dilakukan guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar agar materi yang disajikan dapat diserap oleh siswa”. dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa, gaya mengajar merupakan keputusan berupa tindakan interaksi mengajar yang dianggap sesuai, bertujuan materi tersampaikan kepada siswa. Gaya mengajar yang perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar sebaiknya bersifat variatif, inovatif, serta mudah diterima oleh siswa dalam penyampaian materi pelajaran. Sedangkan gaya mengajar guru di SD GMT 1 KUANINO kurang variatif namun berdampak bagus untuk siswa dan siswi tapi bisa di tingkatkan lagi.

Menurut Moedjiono (2006:65). Gaya mengajar guru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menjadi beberapa macam yaitu:

1. Gaya mengajar klasik adalah Guru dengan gaya mengajar klasik masih menerapkan konsepsi sebagai satu-satunya cara belajar dengan berbagai konsekuensi yang diterimanya. Guru masih mendominasi kelas tanpa memberi kesempatan pada siswa untuk aktif sehingga akan menghambat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar klasik tidak sepenuhnya disalahkan manakala kondisi kelas yang mengharuskan seorang guru berbuat demikian, yaitu kondisi kelas dimana siswanya mayoritas pasif. M. Saputra (2000: 21)

2. Gaya mengajar teknologis adalah Gaya mengajar teknologis ini mengisyaratkan seorang guru untuk berpegang pada berbagai sumber media yang tersedia. Guru mengajar dengan memperhatikan kesiapan siswa dan selalu memberikan stimulan untuk mampu menjawab stimulan untuk mampu menjawab segala persoalan yang mempelajari pengetahuan yang sesuai dengan minat masing-masing sehingga memberi banyak manfaat kepada diri siswa. M. Saputra (2000: 21)

3. Gaya mengajar personalisasi adalah Gaya mengajar teknologis ini mengisyaratkan seorang guru untuk berpegang pada berbagai sumber media yang tersedia. Guru mengajar dengan memperhatikan kesiapan siswa dan selalu memberikan stimulan untuk mampu menjawab stimulan untuk mampu menjawab segala persoalan yang mempelajari pengetahuan yang sesuai dengan

minat masing-masing sehingga memberi banyak manfaat kepada diri siswa. M. Saputra (2000: 21)

4. Gaya mengajar personalisasi adalah Guru dengan gaya mengajar personalisasi akan selalu meningkatkan belajarnya dan juga senantiasa memandang siswa seperti dirinya sendiri. Guru tidak dapat memasakan siswa untuk sama dengan gurunya, karena siswa tersebut mempunyai minat, bakat, dan kecenderungan masing-masing. M. Saputra (2000: 21).

Gaya mengajar guru tentunya sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini di buktikan dengan penelitian terdahulu yang di teliti oleh Adiningsih (2012) menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar peserta didik.

Menurut Gagne (Suryabrata, 2003) prestasi murid adalah lima kecakapan manusia meliputi: informasi verbal, kecakapan intelektual, diskriminasi, konsep konkret, konsep abstrak, aturan dan aturan yang lebih tinggi, strategi kognitif, dan sikap, serta kecakapan materi. Prestasi belajar dalam dimensi pencapaian tujuan akhir adalah kepercayaan diri yang lebih besar, peningkatan partisipasi social dan kewarganegaraan, perbaikan hasil kerja dan pendapatan, peningkatan pemanfaatan layanan umum, peningkatan perhatian atas pendidikan anggota keluarga/masyarakat. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan ilmu pelajaran yang dimiliki oleh siswa dan dioperasionalkan dalam bentuk indicator berupa nilai raport.

Menurut Sudjana (1998) prestasi murid dapat dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu:

- a. Prestasi murid tinggi, dengan nilai atau skor di atas rata-rata yang diperoleh dari hasil evaluasi belajar, sehingga mengetahui nilai atau skor tersebut siswa dapat dinyatakan berhasil mencapai tujuan dari pendidikan.
- b. Prestasi murid sedang, nilai atau skor rata-rata yang dapat diperoleh dengan evaluasi belajar atau ujian yang diperoleh siswa sehingga dengan mengetahui skor yang didapat tersebut siswa dapat dikatakan berhasil dan tercapai tujuan pendidikan.
- c. Prestasi murid rendah, nilai atau skor dibawah rata-rata yang diperoleh dari hasil penelitian atau ujian, dengan hasil skor tersebut maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut gagal dalam belajarnya dan gagal dalam tujuan pendidikannya. berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan tes yang mempunyai fungsi untuk mengukur kemampuan siswa dan keberhasilan program pengajaran dan mengevaluasi hasil belajar siswa dengan melihat hasil skor akhir tes siswa.

Dari pemaparan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa Guru di SD GMT Kuanino 1 cenderung mengajar menggunakan cara mengajar klasik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut di identifikasikan sebagai berikut:

1. Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Murid
2. Penggunaan Gaya Mengajar Guru dalam kelas

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada cukup luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Maka penelitian ini akan dibatasi pada Gaya Mengajar Guru sebagai pengajar dalam mengatasi masalah prestasi belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa besar kontribusi gaya mengajar guru pendidikan agama kristen terhadap prestasi belajar murid di SD GMT Kuanino 1 Kota Kupang ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya kontribusi gaya mengajar guru pendidikan agama kristen terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 di SD GMIT KUANINO 1 Kota Kupang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan khususnya tentang gaya mengajar guru di SD GMIT KUANINO 1 Kota Kupang.

1.6.2 Manfaat praktis

1. Bagi sekolah SD GMIT Kuanino 1 Kota Kupang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam rangka mengetahui hubungan gaya mengajar guru Pendidikan Agama Kristen terhadap prestasi belajar siswa.

2. Bagi peneliti

Menyelesaikan tugas akhir jurusan Ilmu Pendidikan Teologi di Universitas Kristen Artha Wacana guna memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan, serta memberikan wawasan yang lebih luas dari penerapan ilmu-ilmu yang sudah diperoleh dalam perkuliahan.